

WAKIL BUPATI PULANG PISAU INGATKAN LIMA PESAN KUNCI CEGAH *STUNTING*



Sumber gambar: <https://kalteng.antaranews.com/>

Pulang Pisau (ANTARA) - Wakil Bupati Pulang Pisau Kalimantan Tengah Ahmad Jayadikarta mengingatkan seluruh komponen masyarakat terhadap lima pesan kunci yang sangat penting untuk dilaksanakan sebagai upaya pencegahan *stunting* di kabupaten setempat.

“Pencegahan dan pengendalian *stunting* adalah tanggung jawab kita bersama, bukan hanya tanggung jawab sektor kesehatan. Diperlukan keterlibatan semua pihak mulai dari keluarga, masyarakat hingga lintas sektor dan pemerintah,” kata Ahmad Jayadikarta di Pulang Pisau, Rabu.

Lima pesan kunci dalam masa kehamilan dan 1.000 hari pertama sampai pada usia dua tahun tersebut adalah aktif mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Memeriksa kehamilan minimal enam kali ke fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) dengan dua kali USG. Mencukupi konsumsi protein hewani setiap hari. Mendatangi Posyandu sebulan sekali dan memberikan ASI eksklusif selama enam bulan setelah kelahiran.

Saat membuka dan memberikan arahan dalam Gerakan Masyarakat (Germas) Cegah *Stunting* di aula Kecamatan Kahayan Hilir, Ahmad Jayadikarta juga memberikan apresiasi terhadap kerja keras Dinas Kesehatan, Tim Penggerak PKK, dan Dharma Wanita Persatuan (DWP) dalam memerangi *stunting* di kabupaten setempat.

“Kalau kita lihat dari tahun ke tahun, angka *stunting* di Pulang Pisau mulai menurun. Kita berharap ke depan *stunting* benar-benar teratasi,” ujarnya.

Lebih lanjut, Ahmad Jayadikarta menegaskan pentingnya peran ibu hamil dalam mencegah *stunting* sejak dini. Ia mengimbau agar seluruh ibu hamil rutin memeriksakan kehamilan di Posyandu, Puskesmas, atau rumah sakit.

“Ada program USG dua kali dalam enam bulan. Ini sangat penting supaya tidak ada lagi bayi lahir dalam kondisi *stunting*,” demikian Ahmad Jayadikarta.

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pulang Pisau, dr Pande Putu Gina mengungkapkan bahwa fokus kegiatan GERMAS kali ini adalah pada pencegahan *stunting*, bukan lagi pada penanganan.

“Kalau sebelumnya kita fokus pada pemberian makanan tambahan bagi anak-anak yang sudah *stunting*, sekarang kita arahkan agar anak-anak yang belum *stunting* bisa terus sehat dan tidak menjadi *stunting*,” jelasnya.

Kegiatan Gernas ini, kata dia, menjadi salah satu langkah strategis bagi pemerintah setempat dalam menekan angka *stunting* sejak masa kehamilan hingga usia balita. Selain edukasi, kegiatan ini juga melibatkan berbagai program promotif dan preventif dari sektor kesehatan.

Sumber Berita:

1. <https://kalteng.antaranews.com/berita/764181/wakil-bupati-pulang-pisau-ingatkan-lima-pesan-kunci-cegah-stunting>, Kamis, 5 Juni 2025.
2. <https://dinkespulangpisau.com/uncategorized/buka-kegiatan-gerakan-cegah-stunting-wakil-bupati-pulang-pisau-tekanan-lima-pesan-kunci-dalam-upaya-pencegahan-stunting/>, Rabu, 4 Juni 2025.

Catatan:

Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* menyatakan bahwa *Stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Lebih lanjut dalam Pasal 10 Peraturan Presiden tersebut menjelaskan dalam rangka menyelenggarakan percepatan penurunan *stunting* Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota, Pemerintah Desa, dan Pemangku Kepentingan dalam penyelenggaraannya mengacu pada Strategi Nasional Percepatan Penurunan *Stunting*. Dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan Percepatan Penurunan *Stunting* Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota, dan Pemerintah Desa melakukan:

- a. penguatan perencanaan dan penganggaran;
- b. peningkatan kualitas pelaksanaan;
- c. peningkatan kualitas Pemantauan, Evaluasi, dan pelaporan; dan
- d. peningkatan kapasitas sumber daya manusia.